

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH SEBAGAI SARANA
PEMBENTUKAN SELF CONFIDENCE SANTRI DI MA'HAD TARBIYATUL
MUSTAFID NARMADA**

Ahmad Faisal¹, Erlan Muliadi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Mataram

1220101117.mhs@uinmataram.ac.id, 2erlanmuliadi@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of extracurricular muhadharah activities as a means of building self-confidence in students, as well as supporting and inhibiting factors at Ma'had Tarbiyatul Mustafid Narmada. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research data sources consisted of the leadership of the ma'had, the supervising ustadz, and students. Data analysis used the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that muhadharah activities were carried out routinely every Friday night by involving students in various roles such as MC, Al-Qur'an reading, speeches, and prayers. This activity was able to increase the courage, speaking skills, and self-confidence of students in appearing in public. Supporting factors for this activity include motivation from the ustadz and parental support, while inhibiting factors include the lack of facilities and the low interest of some students in participating in muhadharah activities. Thus, muhadharah activities have an important role as a means of building self-confidence in students in the Islamic boarding school environment.

Keywords: Muhadharah, Extracurricular, Self Confidence, Santri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sebagai sarana pembentukan self confidence santri serta faktor pendukung dan penghambatnya di Ma'had Tarbiyatul Mustafid Narmada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri atas pimpinan ma'had, ustadz pembina, dan santri. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin setiap malam Jumat dengan melibatkan santri dalam berbagai peran seperti MC, pembacaan Al-Qur'an, pidato, dan doa. Kegiatan ini mampu meningkatkan keberanian, keterampilan berbicara, serta rasa percaya diri santri dalam tampil di depan umum. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi motivasi dari ustadz dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya berupa minimnya fasilitas serta rendahnya minat sebagian santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Dengan demikian, kegiatan muhadharah memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan self confidence santri di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Muhadharah, Self Confidence

A. Pendahuluan

Naskah Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Selain pembelajaran formal di kelas, pengembangan potensi peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diterapkan di lingkungan pesantren adalah muhadharah. Muhadharah merupakan kegiatan latihan pidato atau ceramah yang bertujuan melatih kemampuan berbicara di depan umum serta membentuk keberanian santri dalam menyampaikan dakwah Islam.

Menurut Ahmad Warson Al-Munawwir, muhadharah berasal dari bahasa Arab yang berarti ceramah atau pidato. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan retorika, tetapi juga menjadi media pembentukan mental dan kepercayaan diri santri. Dalam konteks pesantren, muhadharah menjadi sarana penting untuk melatih santri agar mampu tampil sebagai da'i di tengah masyarakat.

Kepercayaan diri atau self confidence merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi. Menurut Enung Fatimah, individu yang memiliki rasa percaya diri ditandai dengan keberanian mengemukakan pendapat, optimis, mampu berinteraksi dengan orang lain, dan mandiri dalam bertindak. Kepercayaan diri sangat penting bagi santri karena berkaitan dengan kemampuan tampil di depan umum dan berinteraksi sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal di Ma'had Tarbiyatul Mustafid Narmada, masih terdapat santri yang merasa gugup, takut, dan kurang percaya diri saat tampil dalam kegiatan muhadharah. Sebagian

santri masih kurang aktif dan belum berani menyampaikan pidato di depan teman-temannya. Namun demikian, kegiatan muhadharah tetap dilaksanakan secara rutin sebagai upaya melatih mental dan keberanian santri.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas muhadharah sebagai sarana pembentukan self confidence santri. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan muhadharah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan rasa percaya diri santri di Ma'had Tarbiyatul Mustafid Narmada.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di Ma'had Tarbiyatul Mustafid Narmada.

Sumber data penelitian terdiri dari pimpinan ma'had, ustadz pembina muhadharah, dan para

santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah di Ma'had Tarbiyatul Mustafid dilaksanakan secara rutin setiap malam Jumat setelah salat Magrib dan pembacaan Surah Yasin. Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut secara bergiliran. Dalam pelaksanaannya, santri diberikan tugas sebagai MC, pembaca ayat suci Al-Qur'an, penyampai pidato, pembaca doa, dan petugas lainnya.

Sebelum pelaksanaan muhadharah, santri terlebih dahulu mempersiapkan materi pidato dan melakukan latihan. Proses latihan ini menjadi bagian penting dalam membentuk keberanian dan keterampilan berbicara santri. Santri yang awalnya merasa takut dan gugup perlahan mulai terbiasa tampil di depan umum setelah mengikuti kegiatan muhadharah secara rutin.

Kegiatan muhadharah terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi santri. Mereka menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, mampu berbicara dengan lebih lancar, dan memiliki keberanian tampil di hadapan banyak orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Tajjudin HM yang menyatakan bahwa muhadharah merupakan sarana pengembangan potensi diri dan keterampilan berdakwah.

Muhadharah sebagai Sarana Pembentukan Self Confidence

Muhadharah memiliki peran penting dalam membentuk self confidence santri. Melalui kegiatan ini, santri belajar mengatasi rasa takut, gugup, dan minder saat berbicara di depan umum. Santri juga dilatih untuk menyusun materi pidato, menghafal, dan menyampaikan pesan secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa santri mengaku bahwa awalnya mereka merasa takut tampil di depan umum. Namun, setelah beberapa kali mengikuti muhadharah, mereka mulai terbiasa dan lebih percaya diri. Pengalaman tampil secara langsung memberikan dorongan mental yang positif bagi perkembangan diri santri.

Kepercayaan diri santri terlihat dari beberapa indikator, seperti keberanian berbicara, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, optimis, dan kemandirian dalam menjalankan tugas. Hal ini sesuai dengan teori Enung Fatimah mengenai indikator percaya diri.

Selain itu, muhadharah juga membantu santri meningkatkan keterampilan komunikasi dan dakwah. Santri belajar menggunakan intonasi suara, bahasa tubuh, serta cara menyampaikan pesan yang baik kepada audiens. Dengan demikian, muhadharah tidak hanya membentuk keberanian, tetapi juga meningkatkan kompetensi sosial santri.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan muhadharah di Ma'had Tarbiyatul Mustafid meliputi motivasi dari ustadz, dukungan orang tua, dan pembiasaan latihan secara rutin. Ustadz selalu memberikan arahan, motivasi, dan apresiasi kepada santri yang tampil dengan baik. Dukungan tersebut membantu meningkatkan semangat dan rasa percaya diri santri.

Adapun faktor penghambat kegiatan muhadharah antara lain minimnya fasilitas pondok dan

rendahnya minat sebagian santri. Beberapa santri masih merasa malas, kurang disiplin, dan takut tampil di depan umum. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah secara optimal.

Meskipun demikian, pihak ma'had terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan muhadharah melalui pembinaan dan pendampingan kepada santri agar mereka lebih aktif dan percaya diri.

D. Kesimpulan

Kesimpulan Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Ma'had Tarbiyatul Mustafid Narmada memiliki peran penting dalam membentuk self confidence santri. Melalui kegiatan muhadharah, santri dilatih untuk berani berbicara di depan umum, mengemukakan pendapat, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Pelaksanaan muhadharah dilakukan secara rutin dengan melibatkan seluruh santri dalam berbagai peran. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi motivasi ustadz dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya berupa minimnya fasilitas dan rendahnya minat

sebagian santri. Dengan demikian, muhadharah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kepercayaan diri santri di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.

Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1999.

Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Tajjudin HM. *Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.

Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.

Lauser, Peter. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Jurnal :

Setiawan, Eko. "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang." *Jurnal Fenomena* Vol. 14 No. 2, 2015.